

Interaksi *Refutation Text* Dan *Explanation Text* Terhadap Miskonsepsi Mahasiswa

Mariati ^{1*}, Agus Junaidi ², Efendi Napitupulu ³, Abdul Hamid K ⁴
Teknologi Pendidikan, Pascasarjana UNIMED¹, UNIMED^{2,3,4}
mariati@umsu.ac.id

ABSTRAK (Dalam Bahasa Indonesia)

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui penurunan angka miskonsepsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi FKIP UMSU setelah diberikan penjelasan tentang materi teori akuntansi dengan menggunakan alat bantu media pembelajaran *refutation teks* dan *explanation teks*. Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen jenis *quasi eksperimen* dengan desain *one shot case study* dengan instrumen berbentuk *pre test* dan *post test*. Alat pengumpul data yang digunakan adalah tes berbentuk essay dengan menggunakan bentuk tiga tingkat yang berjumlah 10 butir dengan ranah kognitif soal berada pada kategori HOTS level C4. Sampel penelitian ini berjumlah 17 orang mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi semester II. Teknik pengolahan data yang dilakukan dengan cara menganalisis hasil jawaban mahasiswa pada tiap butir tes. Dari hasil penelitian dan pengolahan data yang dilakukan, diperoleh hasil rata-rata jumlah mahasiswa yang mengalami miskonsepsi atas soal-soal teori akuntansi yang diberikan mengalami penurunan sebesar 70%. Hasil ini tergolong tinggi jika dibandingkan dengan rentang skor antara $70 \leq \Delta M$ yang ditetapkan.

ABSTRACT (In English)

The purpose of this study was to determine the decrease in the number of misconceptions of students of the Accounting Education Study Program at FKIP UMSU after being given an explanation of accounting theory material using learning media tools *refutation text* and *explanation text*. The research method used is the quasi-experimental method with a single case study design with instruments in the form of pre-test and post-test. The data collection instrument used is an essay test with a three-level form with a total of 10 items with the cognitive domain of the question in the HOTS level C4 category. The sample of this study consisted of 17 students of the Accounting Education Study Programme Semester II. Data processing techniques are carried out by analysing the results of the students' answers to each test item. From the results of the research and data processing carried out, the average number of students who have misconceptions about the accounting theory questions given has decreased by 70%. This result is considered high when compared to the range of scores between $70 \leq \Delta M$ set by the teacher.

Kata Kunci :

Explanation Text, Miskonsepsi, *Refutation Text*, Teori Akuntansi

Keywords :

Explanation Text, Misconception, *Refutation Text*, Accounting Theory

PENDAHULUAN

Pembelajaran akuntansi yang bermakna dan utuh adalah pembelajaran yang sesuai teori konstruktivisme, dan sangat bergantung pada pembangunan hubungan antara pengetahuan baru yang akan diperoleh dengan pengetahuan awal yang sudah dimiliki oleh mahasiswa (Limo, 2001). Ketika pengetahuan awal peserta didik sesuai dengan pengetahuan baru, proses asimilasi akan terjadi, sehingga memperkuat konsep dasar peserta didik. Namun, apabila pengetahuan awal berbeda dengan pengetahuan baru maka akan menyebabkan konflik kognitif pada mahasiswa. Dalam pembelajaran akuntansi, pemahaman konsep awal mahasiswa perlu diperhatikan bahkan konsep awal ini sebagai titik awal perubahan konseptual dalam pemikiran

mahasiswa dalam menentukan keberhasilan pembelajaran akuntansi. Beberapa Penelitian sebelumnya telah mengidentifikasi bahwa kesalahpahaman dapat menimbulkan ancaman untuk belajar dari teks tentang konsep ilmiah (Student et al., 2021). Ini karena kesalahpahaman ilmiah, atau pengetahuan topik sebelumnya yang tidak konsisten dengan informasi ilmiah dalam teks (Kim & Kendeou, 2021).

Miskonsepsi merupakan konsep awal mahasiswa yang berbeda dengan konsep para ahli. Konsep awal yang dimiliki oleh mahasiswa dapat berasal dari pengamatan dan pengalaman di kehidupan sehari-hari dan pengetahuan yang didapat saat menempuh pendidikan di sekolah menengah maupun setelah duduk diperguruan tinggi. Miskonsepsi (Kesalahpahaman) dapat disebut sebagai prasangka, keyakinan non-ilmiah, teori naif, konsepsi campuran, atau kesalahpahaman konseptual (Alwan, 2011). Menurut para peneliti sebelumnya (Risky, Djudin, & Hamdani, 2022) (Brandts, Busom, Lopez-mayan, & Panad, 2022) (Alwan, 2011) (Lestari & Rahayu, 2015), ada beberapa sumber yang menyebabkan berkembangnya miskonsepsi diantaranya adalah pengetahuan yang sudah ada sebelumnya diperoleh dari pembelajaran yang sudah dipelajarinya, buku teks, alat peraga, dan guru/dosen. Selanjutnya pengalaman sehari-hari, meskipun miskonsepsi sangat praktis dan mudah beradaptasi dengan kehidupan sehari-hari, miskonsepsi tidak selalu memberikan hasil atau kesimpulan yang benar secara ilmiah. Dan yang terakhir bahasa, budaya, dan sumber informasi media juga berperan besar dalam mempengaruhi miskonsepsi tersebut.

Kesalahan dalam memahami konsep akuntansi merupakan sesuatu yang tidak dapat dihindari. Kesalahan tersebut dapat berupa kesalahan atas pemahaman suatu konsep akuntansi dan kesalahan atas perlakuan transaksi (Learnin, 2007); wardana, 2019). Kesalahpahaman (miskonsepsi) atas suatu konsep atau prinsip akuntansi dapat menyebabkan kesalahan yang bersifat pervasif. Satu-satunya cara untuk menghibdari kesalahan tersebut adalah dengan meluruskan kesalahpahaman sebelum kesalahan tersebut terjadi.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada saat mahasiswa berada di semester VI saat berlangsungnya pembelaran mikro, permasalahan banyak dihadapi oleh mahasiswa yang mengalami miskonsepsi terhadap teori-teori akuntansi saat mereka melaksanakan pembelajaran mikro disemester VI dan pada saat mereka melaksanakan praktek mengajar dalam program pengenalan lapangan persekolahan (PLP-III) di sekolah.

Kemampuan mahasiswa saat melaksanakan pembelajaran mikro (*micro teaching*) untuk mengajarkan materi akuntansi dihadapan teman sebaya (*peer teaching*) ditemukan bahwa 53% mahasiswa belum memiliki pemahaman yang baik terhadap setiap konsep yang tercantum dalam teori akuntansi. Miskonsepsi tersebut terjadi ketika mahasiswa membuat pandangan umum berdasarkan pemahaman masing-masing yang tidak dilandasi teori yang jelas dan bahkan sangat kabur, sehingga kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan secara *peer teaching* tidak berjalan secara efektif dan efisien. Miskonsepsi yang ditemukan tersebut harus segera diremediasi ditingkat dasar, karena jika tidak miskonsepsi tersebut akan terbawa hingga saat mereka dilapangan.

Salah satu pengajaran remedial yang berpengaruh dengan menggunakan struktur *Refutation Text* dan *Explanation Text*. Teks sanggahan (*refutation teks*) merupakan teks yang membantah kesalahpahaman dan menjelaskan mengapa peserta didik mengalami kesalahpahaman terhadap teks tersebut (Hynt:2001). Teks sanggahan adalah teks yang dirancang khusus untuk merevisi kesalahpahaman. Efek teks sanggahan dalam memperbaiki kesalahfahaman mahasiswa berdasarkan hasil penelitian sebelumnya sangat kuat, dimana teks sanggahan telah ditemukan untuk mempromosikan pembelajaran di berbagai domain, seperti fisika (Hynd, 1998), biologi (Mikkilä-Erdmann, 2002), dan kebijakan pendidikan (Aguilar, Polikoff, & Sinatra, 2019), dan topik, seperti perubahan musim (Broughton, Sinatra, & Reynolds, 2010), perubahan iklim (Lombardi, Danielson, & Young, 2016) dan efek rumah kaca (Danielson et al., 2016). Efektivitas teks sanggahan sering diukur dengan membandingkan tingkat kesalahpahaman sebelum dan sesudah membaca teks. Teks eksplanasi (*Explanation Text*) merupakan teks yang berisi penjelasan mengenai fenomena alam dan fenomena sosial di lingkungan peserta didik (Rokhman, Zulaeha, Bahasa, Universitas, & Semarang, 2013). *Explanation Text* atau teks eksplanasi adalah teks yang dibuat untuk menerangkan atau menjelaskan atau mengeksplanasikan suatu proses yang bersifat ilmu pengetahuan yang bersifat kontekstual.

Secara teoritis, peserta didik menggunakan pengetahuan awal mereka terkait sebuah konsep untuk menanggapi pertanyaan pada *pre-test*. Kemudian, setelah membaca dan mengintegrasikan informasi dari teks sanggahan ke dalam struktur pengetahuan sesuai dengan konsep yang telah dijelaskan (*explanation*) untuk mereka bahas, maka yang terjadi adalah peserta didik mengubah konsep awal mereka dengan konsep yang telah dijelaskan (*explanation text*) untuk menanggapi pertanyaan *post-test*. Perbaikan dari *pre-test* ke *post-test* disimpulkan sebagai sebagai bukti revisi keyakinan peserta didik atas sebuah konsep berdasarkan teks sanggahan (*refutataion teks*).

Teks sanggahan (*refutataion teks*) dengan proses penjelasan yang lebih komprehensif (*explanation teks*) dikatakan sangat efektif digunakan untuk memperbaiki miskonsepsi mahasiswa, karena proses kognitif yang ditimbulkan oleh desain melalui strukturnya (Ariasi dan Mason, 2011, Braasch et al., 2013, Kendeou et al., 2019, Mason et al., 2008, McCrudden dan Kendeou, 2014). Dua komponen unik ini yaitu teks sanggahan (*refutataion teks*) dan penjelasan (*explanation teks*) yang mendasari perubahan pemahaman mahasiswa dimana teks sanggahan

melibatkan pernyataan kesalahpahaman yang telah diungkapkan mahasiswa kemudian bagian penjelasan menyatakan konsepsi yang benar yang sesuai dengan bukti ilmiah saat ini

Tujuan penelitian ini adalah, untuk mereduksi jumlah mahasiswa program studi pendidikan akuntansi semester II yang miskonsepsi terkait konsep-konsep pada materi teori akuntansi, sehingga ketika mereka nanti melaksanakan kegiatan pembelajaran mikro pada semester VI tidak terulang kembali. Proses mereduksi miskonsepsi tersebut dilakukan dengan menggunakan alat bantu media pembelajaran seperti video maupun bentuk simulasi yang bersifat visual untuk mendukung proses *Refutation Text* dan *Explanation Text* pada teori akuntansi yang membuat mahasiswa pendidikan akuntansi sering mengalami kebingungan dengan istilah-istilah yang memiliki kemiripan tetapi mempunyai arti yang berbeda-beda. Alat bantu tersebut diharapkan dapat mereduksi miskonsepsi mahasiswa yang selalu terjadi selama ini.

Penelitian ini dimaksudkan untuk menguji sebuah perlakuan yaitu penggunaan *Refutation Text* dan *Explanation Text*. Hasil penelitian ini pada akhirnya adalah berupa teks dan media pembelajaran akuntansi yang berorientasi pada pemanfaatan video maupun animasi berbasis *artificial intelligent* (AI) dalam mengatasi miskonsepsi mahasiswa terhadap konsep akuntansi.

LANDASAN TEORITIS

Beberapa penelitian pengembangan tentang remediasi dengan menggunakan *refutation text* dan *Explanation Text* terkait konten akuntansi belum banyak dilakukan rata-rata penelitian lebih banyak diteliti pada mata pelajaran sains seperti fisika, kimia dan matematika. Untuk mata pelajaran akuntansi sangat sedikit bahkan cakupannya masih sangat terbatas, antara lain miskonsepsi siswa dalam pencatatan jurnal penyesuaian perusahaan jasa (Yuniarti & Ulfah, 2013) dan program pengajaran remedial pada perusahaan perbankan (W Paskia, Mashudi, n.d.). Faktanya, penggunaan teks yang didalamnya hanya berupa narasi verbal dan gambar-gambar statis dipandang tidak banyak membantu dalam menanamkan pemahaman konsep akuntansi dan remediasi miskonsepsi akuntansi yang bersifat abstrak.

Sehubungan dengan kesulitan tersebut, diperlukan suatu inovasi teks yang dapat menjelaskan konten akuntansi hingga ke tataran yang lebih konkrit dan menjadi landasan bagi siapa saja dalam memecahkan masalah-masalah akuntansi secara beralasan atau bernalar yang dilakukan secara etis dan ilmiah serta dapat dipertanggung jawabkan. Secara defenisi *Refutation Text* didefinisikan sebagai teks sanggahan terhadap keyakinan konsepsi yang dimiliki seseorang dimana konsepsi tersebut tidak sesuai dengan konsepsi ilmiah untuk kemudian dipaparkan konsep ilmiahnya agar konsepsi yang dimiliki peserta didik tersebut dapat berubah menjadi konsepsi yang ilmiah melalui proses akomodasi konsepsi (Ferrero, Konstantinidis, & Vadillo, 2020). Sedangkan *Explanation Text* dalam penelitian ini didefinisikan sebagai teks penerangan atau penjelasan atau pengekspalanasian suatu fenomena alam atau peristiwa fisis yang terjadi dalam keseharian. *E-Explanation Text* didefinisikan sebagai *explanation text* yang ditulis dalam format elektronik atau digital yang dapat dijalankan dalam layar komputer. Dalam format elektronik, teori akuntansi yang masih bersifat teks tersebut dapat disisipkan ragam media visual seperti gambar atau foto, video fenomena, animasi/simualasi virtual, dan analogi dinamik virtual (Merdekawati, Dwinitia, & Rahmat, 2022). Menurut Werastuti dalam (Ryan, Cooper, & Tauer, 2013), teori Akuntansi terdiri atas dua kata yaitu teori dan akuntansi. Teori merupakan suatu susunan yang saling berkaitan tentang hipotesis, konsep dan prinsip yang membentuk kerangka acuan untuk bidang yang dibahas (*Webster's Third New International Dictionary*).

Berdasarkan miskonsepsi yang sering terjadi dalam pemahaman teori akuntansi tersebut, maka perlu dilakukan reduksi terhadap miskonsepsi yang ada. Pengubahan konsepsi mahasiswa dari keadaan miskonsepsi ke keadaan konsepsi ilmiah merupakan upaya mereduksi pemahaman yang selama ini mereka peroleh (Lestari & Rahayu, 2015). Perubahan konsepsi tersebut dapat diidentifikasi dengan cara memberikan tes konsepsi dalam format *Four Tier Test* terkait konsep-konsep pada materi khusus saat sebelum mempelajari teks dan setelah mempelajari teks (Lebdiana & Sulhadi N.Hindarto, 2013). Miskonsepsi juga dapat disebut sebagai gagasan yang terbentuk sebelumnya, keyakinan non-ilmiah, teori naif, konsepsi campuran, atau kesalahpahaman konseptual. Pada dasarnya, dalam sains, ini adalah kasus-kasus di mana sesuatu yang diketahui dan diyakini seseorang tidak sesuai dengan apa yang diketahui benar secara ilmiah, dan kebanyakan orang yang memiliki miskonsepsi tidak menyadari gagasan mereka (Alwan, 2011).

Menurut Sutrisno dalam (Yuniarti & Ulfah, 2013), Konsepsi siswa dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu 'benar' dan 'keliru'. Konsepsi mahasiswa yang benar adalah konsepsi yang sesuai dengan konsep dan penjelasan para ilmuwan (konsep ilmiah), sebaliknya konsepsi yang tidak sama dengan konsep ilmuwan dianggap keliru." Konsepsi 'keliru' ini yang disebut dengan miskonsepsi. Miskonsepsi ini harus segera diatasi, karena akan berakibat pada hasil belajar mahasiswa dan akan mengalami ketidaktuntasan hasil belajar pada matakuliah akuntansi disemester berikutnya. Tidak hanya ketidaktuntasan hasil belajar, miskonsepsi pada materi teori akuntansi ini akan berpengaruh pada materi-materi selanjutnya, seperti dalam pencatatan transaksi,

penggolongan, pengelompokan, pengikhtisaran dan juga akan berpengaruh terhadap laporan keuangan. Dengan demikian, mahasiswa harus benar-benar dalam memahami konsep teori akuntansi ini sebelum mereka diterjunkan kelapangan pada saat melaksanakan program PLP. Untuk mengatasi miskonsepsi tersebut maka pembelajaran remedial merupakan salah satu solusi untuk memperbaiki kualitas pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuasi eksperimen (*Quasi Eksperimental Design*). Desain penelitian yang digunakan adalah *Matching Pretest-Posttest Comparison Group Design*. Penelitian ini dimaksudkan untuk menguji perlakuan yakni penggunaan *E-Refutation Text* dan *E-Explanation Text* dalam meremediasi miskonsepsi mahasiswa pendidikan akuntansi terkait konsep-konsep akuntansi. Adapun desain penelitian *Matching Pretest-Posttest Comparison Group Design*. Prosedur penelitian dilakukan dengan memberikan tes awal (*pretest*) terhadap mahasiswa untuk mengidentifikasi miskonsepsi mereka, setelah diperoleh hasil awal maka selanjutnya diberikan perlakuan dengan menggunakan *Refutation Text* dan *Explanation Text* dan diakhiri dengan tes akhir (*posttest*) untuk mengidentifikasi keadaan konsepsi akhir mahasiswa, yang gunanya untuk melihat apakah remediasi miskonsepsi telah terjadi atau tidak.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *total sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 17 orang mahasiswa semester II Program Studi Pendidikan Akuntansi FKIP. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data adalah tes berbentuk *essay test* dengan ranah kognitif soal berada pada level analisis (C4) yang masuk pada kategori *higher order thinking skills* (HOTS). Jumlah soal yang digunakan sebanyak 10 butir soal yang meliputi konsep dan klasifikasi aktiva serta konsep dan klasifikasi hutang dan modal.

Prosedur pengolahan data dilakukan dengan menggunakan *Refutation Text* atau teks sanggahan dengan cara membagi soal atas tiga bagian, bagian pertama adalah pernyataan miskonsepsi, bagian kedua adalah berupa pernyataan sanggahan, dan bagian ketiga adalah pernyataan yang benar dan dapat diterima secara ilmiah dari konsep tersebut. Pada tahap ini, peneliti melakukan analisis deskriptif dengan memeriksa dan mengelompokkan jawaban mahasiswa pada setiap butir soal ke dalam tiga kategori yaitu 1) memahami konsep, 2) miskonsepsi, dan 3) tidak memahami konsep. Sementara *Explanation Text* digunakan sebagai *treatment* dalam menjelaskan konsep sesuai dengan yang sebenarnya secara ilmiah yang ditunjang oleh penyajian ragam media visual seperti gambar, video animasi, dan *power point* yang berbentuk video yang merupakan hasil pemanfaatan dari *artificial Inteligent* (AI)

Teknik pengolahan data dilakukan dengan cara menganalisis hasil jawaban soal demi soal dan menghitung persentasi jumlah mahasiswa yang mengalami miskonsepsi dengan menggunakan rumus:

$$\Delta M = \frac{\sum MT1 - \sum MT2}{\sum MT1 - M \text{ ideal}} \times 100\%$$

Untuk menentukan efektivitas penggunaan *Refutation Text* dan *Explanation Text* dalam memfasilitasi penurunan miskonsepsi mahasiswa, peneliti menetapkan kriteria efektivitas sebagai berikut;

Tabel 3.1

Kriteria Efektivitas Penurunan Kuantitas Mahasiswa yang Miskonsepsi

Nilai ΔM (%)	Kriteria Efektivitas penurunan kuantitas mahasiswa yang miskonsepsi
$70 \leq \Delta M$	Tinggi
$30 \leq \Delta M < 70$	Sedang
$\Delta M < 30$	Rendah

HASIL DAN PEMBAHASAN

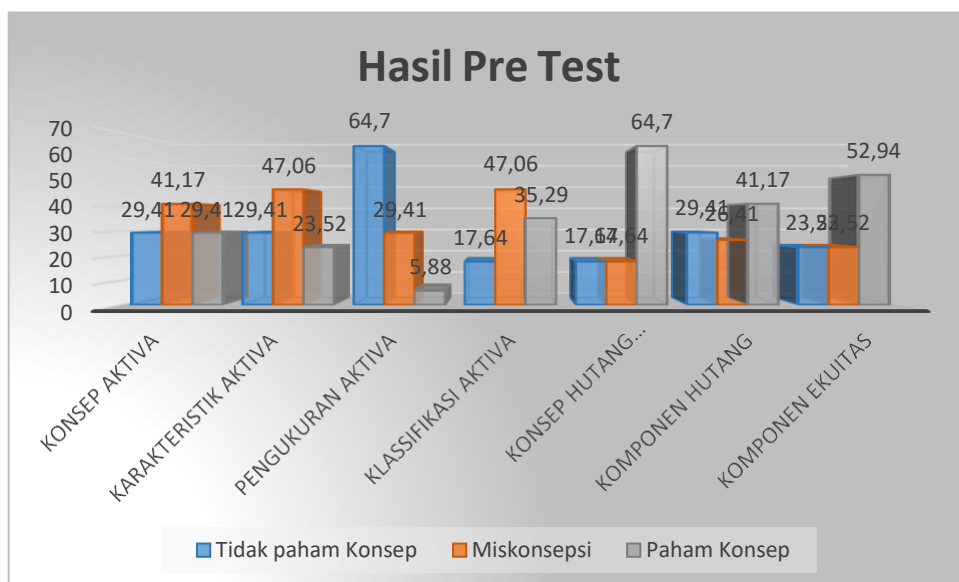
Sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu, untuk mereduksi jumlah mahasiswa program studi pendidikan akuntansi semester II yang mengalami miskonsepsi terkait konsep-konsep pada materi teori akuntansi yang meliputi materi konsep dan klasifikasi aktiva serta konsep dan klasifikasi hutang dan modal, maka proses mereduksi miskonsepsi tersebut dilakukan dengan menggunakan alat bantu media pembelajaran seperti ragam media visual seperti gambar, video animasi, dan *power point* yang berbentuk video yang merupakan hasil pemanfaatan dari *artificial Inteligent* (AI) yang bersifat visual untuk mendukung proses *Refutation Text* dan *Explanation Text* pada teori akuntansi.

Tahapan awal yang dilakukan adalah dengan memberikan tes awal (*pre test*) berupa soal berbentuk *essay test* sebanyak 10 butir terkait materi konsep aktiva dan konsep passiva. Pada tahap ini, peneliti melakukan analisis deskriptif dengan memeriksa dan mengelompokkan jawaban mahasiswa pada setiap butir soal ke dalam tiga kategori yaitu memahami konsep, miskonsepsi, dan tidak memahami konsep. Adapun data tingkat pemahaman konsep, miskonsepsi, dan ketidak pahaman konsep mahasiswa berdasarkan hasil analisis data hasil *pretest* yang telah dilakukan terhadap 17 orang mahasiswa adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Data hasil pretest Mahasiswa

No	Tipe Konsep	Tidak Paham Konsep	Miskonsepsi	Paham Konsep
1	Konsep Aktiva	5 mhs (29,41%)	7 mhs (41,18%)	5 mhs (29,41%)
2	Karakteristik Aktiva	7 mhs (41,18%)	8 mhs (47,06%)	2 mhs (11,76%)
3	Pengukuran Aktiva	11 mhs (64,71%)	5 mhs (29,41%)	1 mhs (5,88%)
4	Klassifikasi Aktiva	3 mhs (17,65%)	8 mhs (47,06%)	6 mhs (35,29%)
5	Konsep Hutang Dan Ekuitas	13 mhs (76,47%)	3 mhs (17,65%)	1 mhs (5,88%)
6	Komponen Hutang	5 mhs (29,41%)	5 mhs (29,41%)	7 mhs (41,18%)
7	Komponen Ekuitas	13 mhs (76,47%)	4 mhs (23,53%)	0%

Adapun hasil *pretest* yang diperoleh mahasiswa berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dari 17 orang mahasiswa yang diuji menunjukkan hasil presentasi tingkat pemahaman konsep yang cukup beragam. Berdasarkan tabel diatas dapat digambarkan dalam diagram seperti berikut;



Gambar: 1 Hasil Pre Test Mahasiswa

Gambar diatas menunjukkan bahwa mahasiswa mengalami ketidak fahaman konsep dan miskonsepsi pada semua tipe konsep. Tidak fahaman akan konsep dengan presentase tertinggi ada pada tipe konsep hutang dan ekuitas dan komponen ekuitas yakni sebesar 76,47% sedangkan pada persentase terendah berada pada klassifikasi aktiva dengan persentasi sebesar 17,65%. Untuk mahasiswa yang mengalami miskonsepsi dengan presentase tertinggi terjadi pada tipe konsep karakteristik aktiva dan klassifikasi aktiva yakni sebesar 47,06% dan persentase terendah ada pada tipe konsep konsep hutang dan ekuitas dengan persentase sebesar 17,65%. Selanjutnya dilakukan analisis data terhadap hasil jawaban mahasiswa untuk setiap butir soal berdasarkan tipe konsep untuk mengidentifikasi pada soal nomor berapa saja mahasiswa mengalami miskonsepsi sehingga dapat dilakukan langkah berikutnya berupa pemberian perlakuan berupa penjelasan dengan menggunakan teks sanggahan (*refutation texti*). Adapun hasil hasil analisis jawaban yang diperoleh pada tiap butir tes yang telah dijawab oleh mahasiswa sebagai berikut;

Tabel 3.3 Frekuensi dan presentase tingkat pemahaman mahasiswa berdasarkan hasil jawaban tiap butir tes

No. Soal	Tidak paham konsep (TP)		Miskonsepsi (M)		Paham Konsep (P)	
	Frekuensi	%	Frekuensi	%	Frekuensi	%
Konsep Aktiva						
1	5	29,41	7	41,17	5	29,41
Karakteristik Aktiva						
2	7	41,18	8	47,06	2	23,52
Pengukuran Aktiva						
3	8	47,06	4	23,52	1	5,88
4	3	17,64	1	5,88	0	0
Klasifikasi Aktiva						
5	3	17,64	4	23,52	5	29,41
6	0	0	4	23,52	1	5,88
Konsep Hutang Dan Ekuitas						
7	7	41,18	2	11,76	1	47,06
8	6	35,29	1	5,88	0	17,64
Komponen Hutang						
9	5	26,41	5	26,41	7	41,17
Komponen Ekuitas						
10	13	76,47	4	23,52	0	52,94

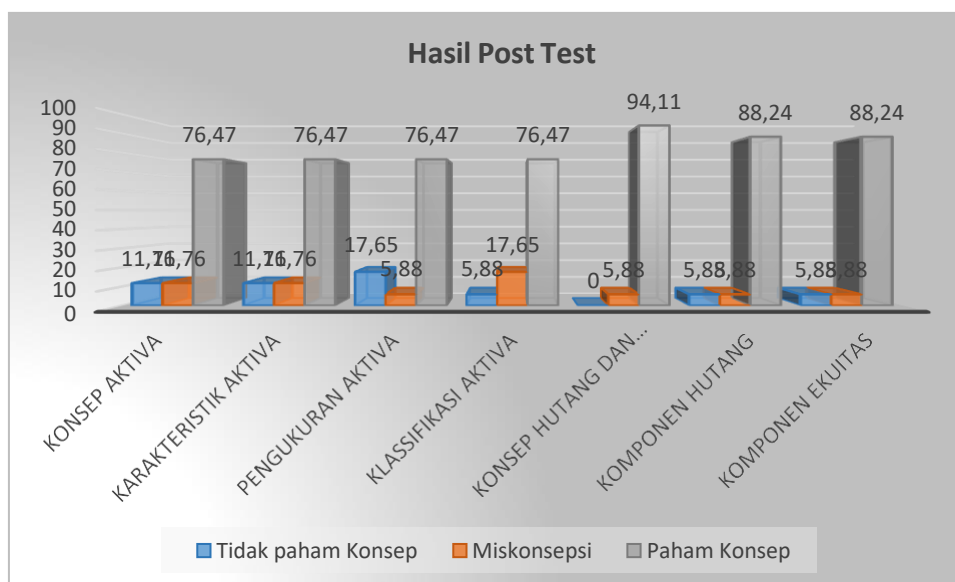
Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dikemukakan bahwa mahasiswa mengalami miskonsepsi pada semua butir soal yang di ujikan. Selain itu, berdasarkan data jawaban 17 mahasiswa yang didapatkan, diketahui bahwa tidak ada satupun mahasiswa yang menjawab benar pada semua butir soal yang di ujikan. Hasil tes diatas menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki tingkat miskonsepsi yang berbeda-beda pada setiap butir soal. Soal yang memiliki persentase jawaban miskonsepsi paling tinggi (lebih dari 5 orang) adalah soal nomor 1, nomr 2 dan 9. sedangkan soal yang memiliki persentase jawaban miskonsepsi paling rendah adalah nomor 3,4,5,6,7,8,dan 10.

Langkah selanjutnya peneliti memberikan penjelasan melalui proses pembelajaran dengan menggunakan teks sanggahan (*refutation text*) atas konsep-konsep yang teridentifikasi banyak yang tidak faham dan mengalami miskonsepsi. Teks sanggahan (*Refutation text*) yang disajikan adalah hasil jawaban mahasiswa yang mengalami miskonsepsi dan kemudian disajikan konsep sanggahan untuk membantah miskonsepsi mereka secara langsung serta penjelasan tambahan yang bersifat ilmiah. Bentuk *Refutation text* yang ditayangkan kepada mahasiswa terdiri dari tiga komponen utama, yaitu 1) pernyataan miskonsepsi, 2) kalimat sanggahan, 3) penjelasan ilmiah. Pada tahapan ini peneliti memberikan penjelasan dengan menggunakan teks ekplanasi (*explanation text*). Proses penjelasan atau pengeksplanasian yang dilakukan menggunakan fenomena atau peristiwa terjadinya transaksi yang terkait dengan materi konsep dan klasifikasi aktiva serta konsep dan klasifikasi hutang dan modal yang terjadi dalam keseharian dengan menayangkan tampilan slide *power poin* berbentuk video, gambar bahkan dibantu dengan video animasi yang didalamnya berisi teks penjelasan terkait materi. Selanjutnya mahasiswa diberikan tes akhir (*post test*) berbentuk essay sebanyak 10 butir dengan forula soal yang berbdeda dengan soal *pre test* sebelumnya untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan seputar materi yang menjelaskan atau mengeksplanasikan suatu proses yang bersifat ilmu pengetahuan dan bersifat kontekstual. Setelah mahasiswa mendapatkan penjelasan melalui *teks explanation* yang disajikan dengan bantuan media visual, selanjutnya mahasiswa diberikan tes sebanyak 10 butir berbentuk essay tes untuk dijawab secara mandiri. Hasil pemahaman mahasiswa terhadap konsep pada materi berdasarkan hasil *post tes* diperoleh sebagai berikut:

Tabel 3.4
Data hasil *post test* Mahasiswa

No	Tipe Konsep	Tidak Paham Konsep	Miskonsepsi	Paham Konsep
1	Konsep Aktiva	2 mhs (11,76%)	2 mhs (11,76%)	13 mhs (76,47%)
2	Karakteristik Aktiva	2 mhs (11,76%)	2 mhs (11,76%)	13 mhs (76,47%)
3	Pengukuran Aktiva	3 mhs (17,65%)	1 mhs (5,88%)	13 mhs (76,47%)
4	Klassifikasi Aktiva	1 mhs (5,88%)	3 mhs (17,65%)	13 mhs (76,47%)
5	Konsep Hutang Dan Ekuitas	0 mhs (0%)	1 mhs (5,88%)	16 mhs (94,11%)
6	Komponen Hutang	1 mhs (5,88%)	1 mhs (5,88%)	15 mhs (88,24%)
7	Komponen Ekuitas	1 mhs (5,88%)	1 mhs (5,88%)	15 mhs (88,24%)

Hasil *post test* yang diperoleh mahasiswa setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan *refutation text* dan *explanation teks* terjadi penurunan miskonsepsi terhadap materi yang diberikan. Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dari 17 orang mahasiswa yang diuji memperoleh hasil presentasi penurunan miskonsepsi pada semua jenis tipe konsep. Penurunan miskonsepsi yang paling tinggi dari hasil *pre test* sebelumnya berada pada tipe konsep aktiva (71,42%), karakteristik aktiva (75%) pengukuran aktiva (80%), komponen hutang (80%) dan komponen ekuitas (75%). Hal ini berarti kemampuan mahasiswa dalam memahami setiap tipe konsep telah mengalami perubahan yang tinggi setelah diberikan *Refutation text* dan *explanation text*. Tingkat penurunan miskonsepsi mahasiswa tersebut seperti yang ditampilkan dalam gambar grafik berikut,



Gambar.2 Hasil *Post Test*

Analisis permasalahan mahasiswa yang mengalami miskonsepsi berdasarkan butir tes pada saat peneliti melakukan penjelasan dengan menggunakan teks eksplanasi menunjukkan bahwa rata-rata mahasiswa yang menjawab salah lebih yakin dibanding mahasiswa yang menjawab dengan benar. Mahasiswa cenderung tidak dapat membedakan apa yang mereka pahami dan apa yang tidak mereka pahami dengan benar. Hasil tersebut menunjukkan adanya miskonsepsi kuat yang dialami mahasiswa. Miskonsepsi yang dialami mahasiswa akan mengganggu mereka dalam menerima pengetahuan baru. Konsep yang salah telah tertanam kuat pada diri mahasiswa sejak mereka duduk disemester I dan mereka menganggap konsep yang mereka pahami adalah benar. Keyakinan mereka terhadap konsep yang salah semakin tinggi ketika teman-teman mereka juga memiliki keyakinan yang sama terhadap konsep tersebut.

Pada proses pemberian tindakan setelah melaksanakan tes awal (*pretest*), dosen harus dapat membedakan mahasiswa yang dapat memahami konsep dengan baik, tidak memahami konsep, dan mengalami miskonsepsi agar dapat mengupayakan cara mengatasi masalah dengan tepat. Persoalan yang sering muncul adalah ketika dosen akan mengupayakan pengobatan tetapi dosen mengalami masalah dalam membedakan mahasiswa yang memahami konsep dengan baik, tidak tahu konsep (kurang pengetahuan), atau mahasiswa yang miskonsepsi.

Kesulitan atau hambatan yang dihadapi saat memberikan perlakuan diantaranya adalah dalam mengenalkan kembali teori dasar tentang konsep aktiva dan passiva kepada mahasiswa apalagi yang terkait dengan ketentuan APB (*Accounting Principles Board*) tahun 1970 dan berdasarkan *Financila Accounting Standard Board* (FASB) pada

tahun 1984 bukanlah pekerjaan yang mudah, termasuk dalam mengenalkan karakteristik aktiva, pengukuran aktiva dan klasifikasi aktiva. Begitu juga saat memahamkan kembali konsep passiva yang meliputi konsep hutang dan ekuitas serta komponen hutang dan ekuitas. Hambatan yang sering muncul adalah kesalahan strategi dan pendekatan pengenalan konsep yang pada akhirnya menimbulkan perilaku dan persepsi yang tidak diharapkan. Strategi dan pendekatan pengenalan teori akuntansi khususnya terkait konsep aktiva dan passiva tidak tepat diakibatkan;

1. Ketidamampuan mahasiswa dalam mengungkapkan alasan sederhana atau konsep yang melandasi akuntansi berdasarkan pilihan jawaban yang telah dilakukan. Mahasiswa hanya menguasai pengetahuan teknis dan kurang dalam pengetahuan konseptual.
2. Mahasiswa mengartikan aktiva maupun passiva dalam konteks yang sangat sempit (aspek teknis dan prosedural) khususnya mereka yang tidak mengambil jurusan akuntansi ketika di sekolah dulu. Bahkan karena kesalahan pendekatan pengenalan, mereka yang tidak mengambil jurusan akuntansi tidak mempunyai wawasan dan apresiasi yang selayaknya terhadap pengetahuan akuntansi. Akibatnya tingkat keyakinan atas jawaban yang diberikan hasilnya tidak tepat.
3. Subjek atau mata kuliah akuntansi yang lain seakan-akan merupakan pengetahuan yang terpisah dan tidak ada keterkaitan atau keterpaduan. Mahasiswa kurang mampu mengaitkan subjek yang satu dengan lainnya dalam suatu kerangka yang utuh dan menyeluruh yang membentuk disiplin akuntansi. Sehingga ketika diminta memberikan alasan kenapa memberikan pilihan jawaban atas soal yang ada menghasilkan tingkat keyakinan atas jawaban juga tidak tepat.
4. Proses belajar akuntansi di tingkat pengantar (bahkan sampai tingkat lanjutan) saat ini lebih banyak membahas masalah bagaimana tetapi kurang menekankan aspek mengapa. Sehingga membuat mahasiswa lebih memilih menyelesaikan kasus dibandingkan memahami konsep teori akuntansi.

Dalam membelajarkan teori akuntansi di tingkat pengantar jarang sekali satu buku acuan diselesaikan secara penuh sehingga mahasiswa mempunyai pengetahuan yang parsial dan kurang mempunyai kerangka pikir yang utuh mengenai suatu mata kuliah. Hal ini disebabkan dosen dan mahasiswa tidak memegang buku yang sama yang dianggap cukup representatif. Hal ini yang menjadi alasan mengapa penting menganalisis permasalahan miskonsepsi yang dihadapi oleh mahasiswa berdasarkan butir tes yang telah mereka selesaikan untuk segera diketahui dan pada bagian mana mahasiswa mengalami miskonsepsi dilakukan remediasi sebelum konsep tersebut semakin tertanam kuat pada diri mahasiswa.

KESIMPULAN DAN UCAPAN TERIMA KASIH

Berdasarkan hasil penelitian interaksi penggunaan *refutation text* dan *explanation text* dalam mereduksi miskonsepsi mahasiswa terkait teori akuntansi diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Interaksi penggunaan *refutation text* dan *explanation text* memiliki efektivitas yang tinggi dalam menurunkan miskonsepsi mahasiswa. Hal ini dibuktikan dengan tingkat penurunan miskonsepsi sebelum dan sesudah penggunaan *refutation text* dan *explanation text* yang berada diatas rata-rata 70% diantaranya konsep aktiva (71,42%), karakteristik aktiva (75%) pengukuran aktiva (80%), komponen hutang (80%) dan komponen ekuitas (75%).
2. Penggunaan *refutation text* dan *explanation text* memiliki efektivitas yang sedang dalam menurunkan jumlah mahasiswa yang mengalami miskonsepsi berdasarkan hasil *pre test* dan *post test* dengan hasil berada dibawah 70% ada pada tipe konsep klasifikasi aktiva (62,5%) dan konsep hutang dan ekuitas (66,67%)

Hasil ini diharapkan dapat membantu mahasiswa dalam menguasai konsep-konsep yang terkait dengan teori akuntansi ketika mereka nanti melaksanakan kegiatan pembelajaran pada semester berikutnya hingga mereka melaksanakan pembelajaran disekolah. Proses mereduksi miskonsepsi dengan mengintegrasikan *refutation text* dan *explanation text* dilakukan dengan menggunakan alat bantu media pembelajaran seperti video maupun bentuk simulasi yang bersifat visual telah mengubah pemahaman mahasiswa selama ini khususnya yang sering mengalami kebingungan dengan istilah-istilah yang memiliki kemiripan tetapi mempunyai arti yang berbeda-beda.

Ucapan terima kasih peneliti sampaikan kepada Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah membantu peneliti dalam memberikan sumber pendanaan penelitian, dan serta ucapan terimakasih kepada Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dan Ketua Program Studi Pendidikan Akuntansi yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian disaat mengampu mata kuliah teori akuntansi di semester II.

REFERENSI

- Alwan, A. A. (2011). Misconception of heat and temperature among physics students. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 12, 600–614. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2011.02.074>
- Brandts, J., Busom, I., Lopez-mayan, C., & Panad, J. (2022). *Dispelling misconceptions about economics*. 88(February 2021), 1–19. <https://doi.org/10.1016/j.joep.2021.102461>
- Ferrero, M., Konstantinidis, E., & Vadillo, M. A. (2020). An Attempt to Correct Erroneous Ideas Among Teacher Education Students: The Effectiveness of Refutation Texts. *Frontiers in Psychology*, 11(October), 1–7. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.577738>
- Gustia, E., & Ulfah, M. (2012). *Analisis Pemberian Remedial Oleh Guru Mata Pelajaran*. 1–8.
- Kim, J., & Kendeou, P. (2021). *Version of Record*: <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0361476X21000618>.
- Learning, P. D. (2007). *Fakultas ekonomi unnes*. 2(1), 71–84.
- Lebdiana, & Sulhadi N.Hindarto, R. (2013). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Materi Suhu dan Kalor Berbasis POE (Predict-Observe-Explain) untuk Meremediasi Miskonsepsi Siswa. *Unnes Physics Education Journal*, 4(2), 1–6.
- Lestari, P. A. S., & Rahayu, S. (2015). Profil Miskonsepsi Siswa Kelas X Smkn 4 Mataram Pada Materi Pokok Suhu , Kalor , Dan. *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Teknologi*, 1(3), 146–153.
- Limo, M. (2001). *On the cognitive conflict as an instructional strategy for conceptual change : a critical appraisal*. 11, 357–380.
- Merdekawati, D., Dwinitia, S., & Rahmat, W. (2022). *USING “ BREAKING NEWS ” AUDIO VISUAL MEDIA FOR WRITING SKILLS OF NATURAL PHENOMENON EXPLANATION TEXT ON CLASS VIII STUDENTS OF SMP NEGERI 3 MANDAU*. 1(1).
- Risky, K. T., Djudin, T., & Hamdani, H. (2022). Analisis Miskonsepsi Siswa Menggunakan Four Tier Diagnostic Test Ditinjau dari Kemampuan Berbahasa Pada Materi Suhu dan Kalor di Kelas VII SMPN 7 Sungai Raya. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3b), 1396–1403. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i3b.754>
- Rokhman, F., Zulaeha, I., Bahasa, P., Universitas, F. B. S., & Semarang, N. (2013). *KEWIRAUSAHAAN UNTUK PESERTA DIDIK SMK SARANA EFEKTIF PENINGKATAN KEMAMPUAN*. 977–990.
- Ryan, Cooper, & Tauer. (2013). 済無No Title No Title No Title. In *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*.
- Student, M. T., Kumar, R. R., Ommments, R. E. C., Prajapati, A., Blockchain, T.-A., MI, A. I., ... Fellowship, W. (2021). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における 健康関連指標に関する共分散構造分析Title. *Frontiers in Neuroscience*, 14(1), 1–13.
- W Paskia, Mashudi, F. Y. K. (n.d.). *Analisis Program Pengajaran Remedial Dalam Mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (Kkm)*. 1–8.
- Yuniarti, S., & Ulfah, M. (2013). *Miskonsepsi Siswa Dalam Pencatatan Jurnal Penyesuaian Perusahaan Jasa Kelas X Akuntansi 1 Smkn 3*.
- Hynd, C. R. (2001). *Refutational texts and the change process*. *International Journal of Educational Research*, 35(7-8), 699-714
- Wardana, Girindra. (2019). *Miskonsepsi Konsep dan Prinsip Akuntansi*. <https://jtanzilco.com/blog/detail/1272/slug/miskonsepsi-konsep-dan-prinsip-akuntansi>